

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sweet corn atau jagung manis sudah sejak lama dikenal oleh bangsa Indian, Amerika. Hal ini terbukti ketika tahun 1779, Sulivar melakukan ekspedisi melawan suku Indian. Dalam perjalanannya melalui sungai Susquehenna, ia menemukan ladang jagung manis. Pada tahun 1832, Sweet corn telah banyak ditanam di Amerika dan sampai tahun 1866 telah ada 16 varietas. (Budiarti dan Pulungan, 1991).

Sweet corn masuk ke Indonesia pada tahun 1970-an dan sekitar tahun 1980-an barulah tanaman ini ditanam secara komersial meskipun masih dalam skala kecil. Setelah berkembangnya toko-toko swalayan yang banyak menampung hasilnya, Sweet corn diusahakan secara meluas. (Budiarti dan Pulungan, 1991).

Sweet corn semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa. Selain itu, umur produksinya lebih singkat (genjah) sehingga sangat menguntungkan.

Jagung manis mempunyai prospek yang cukup cerah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap jenis jagung ini dari waktu ke waktu yang seakan-akan tidak peduli dengan harga yang mahal. Jagung manis dikonsumsi sebagai jagung rebus, jagung bakar dan sayuran. (Koswara, 1986).

Dilihat dari segi geografis Indonesia memiliki keuntungan. Letaknya yang berada di daerah tropis merupakan tempat yang baik untuk tumbuhnya tanaman

jagung manis, sayangnya, belum dapat sepenuhnya dimanfaatkan oleh para petani dan pengusaha Indonesia karena berbagai macam kendala. (Koswara, 1986).

Produktivitas Sweet corn di dalam negeri masih rendah dibandingkan dengan di luar negeri akibat penggunaan benih dan teknologi pra panen dan pasca panen seadanya.

Untuk memperoleh produksi yang optimum, maka salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah pemupukan. Tujuan dari memupuk ialah memberi makanan tambahan pada tanaman agar tanaman dapat hidup dengan subur. (Sugeng, 1983).

Pemupukan yang berimbang dapat meningkatkan produksi hasil tanaman. Acapkali para petani melakukan pemupukan tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan waktu aplikasinya juga tidak tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dosis dan Interval Waktu Aplikasi Pupuk NPK Mutiara Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays Saccharata* Sturt)”**.

## **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dosis dan interval waktu aplikasi pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis (*Zea mays Saccharata* Sturt).